PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH CANGA'AN KANOR BOJONEGORO

SKRIPSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DISUSUN OLEH :

Arrizqi Nikhlatul Farikha
D31213061

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Arrizqi Nikhlatul Farikha
NIM	:	D31213061
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	:	Ds. Canga'an Kec. Kanor Kab. Bojonegoro
Judul	:	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH CANGA'AN KANOR BOJONEGORO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Januari 2017
Yang membuat pernyataan,

Arrizqi Nikhlatul Farikha
D31213061

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : ARRIZQI NIKHLATUL FARIKHA

NIM : D31213061

Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH CANGA'AN KANOR BOJONEGORO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Januari 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Rubaidi, M.Ag.	**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.**
NIP. 197106102000031003	NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Arrizqi Nikhlatul Farikha

ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Februari 2017

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III,

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji IV,

Al-Qudus NES, Lc. MH.I
NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : ARRIZQI NIKHLATUL FARIKHA
NIM : D31213061
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : nikhlatul.farikha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH CANGA'AN KANOR BOJONEGORO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Februari 2017

Penulis

(Arrizqi Nikhlatul F)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Arrizqi Nikhlatul Farikha, 2017. *Partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Partisipasi Masyarakat merupakan peran serta atau keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaran pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Proses pendidikan dipengaruhi oleh adanya lingkungan masyarakat yang kondusif. Artinya lingkungan masyarakat juga memiliki peranan dalam pendidikan.

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana Partisipasi Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro? 2). Bagimana Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro? 3). Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sumber data yang di ambil adalah meliputi literatur, sumber data lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini disampaikan *pertama*, bentuk partisipasi masyarakat di madrasah Ibtidaiyah al-Falah yang meliputi: (1) Sumbangan spontan berupa uang dan barang, (2) Sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, (3) Kesediaan masyarakat sekitar menjadi tenaga ahli pengajar, (4) Kesediaan masyarakat atau wali murid untuk bergabung dalam pengurus Yayasan Pendidikan al-Falah (YPA), (5) Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah. *Kedua*, Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro itu sendiri meliputi: (1) Kualitas Peserta Didik, (2) Kualitas Sarana Prasarana, (3) Partisipasi Masyarakat, (4) Kualitas Pendidik. *Ketiga*, Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro adalah: Banyak bentuk partisipasi dari masyarakat yang sudah diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah al-Falah diantaranya sumbangan dalam bentuk donasi untuk kemajuan madrasah yang nantinya dapat diubah ke dalam bentuk sarana prasarana yang dapat membantu berjalanya proses pembelajaran hususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahan bangunan, pemikiran, saran dan kritik-kritik yang bersifat membangun, serta partisipasi bentuk tenaga dari masyarakat setempat.

Dari bentuk partisipasi yang diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sangat membantu untuk peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam, salah satunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pelebaran gedung sekolah yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sehingga dapat membantu terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah, tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah al-Falah dan masyarakat Desa Canga'an agar lebih meningkatkan dan mengembangkan partisipasinya dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah supaya lebih maju dan pihak madrasah selalu berupaya menjalin hubungan yang harmonis dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN..... vi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABEL & GAMBAR.....xvii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Operasional..... 8

F. Metodologi Penelitian 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian..... 12

2. Jenis, Sumber data, dan Metode Pengumpulan Data 12

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : KAJIAN TEORI.....17

A. Pengertian Partisipasi Masyarakat 17

1. Pengertian Partisipasi 17

2. Pengertian Masyarakat 17

3. Pengertian Partisipasi Masyarakat 20

B. Pengertian Kualitas Pendidikan Agama Islam.....21

1. Pengertian Kualitas 21

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam 22

3. Tujuan Pendidikan Islam 26

4. Landasan Pendidikan Islam.....27

5. Kualitas Pendidikan Agama Islam 30

6. Standarisasi Kualitas Penidikan Agama Islam.....31

C. Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam 35

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....38

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....38

B. Teknik Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian 39

1. Populasi.....39

2. Sampel.....40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahap-tahap Penelitian 41
D. Jenis dan Sumber Data 42
1. Jenis Data 42
2. Sumber Data 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 46
G. Proses Analisis Data 48

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 49

A. Gambaran Umum Desa Canga'an 49
B. Latar Belakang MI Al-Falah Canga'an 55
1. Sejarah Berdirinya MI al-Falah Canga'an 55
2. Letak Geografis MI al-Falah Canga'an 58
3. Visi Misi MI al-Falah Canga'an 58
4. Gambaran Umum MI al-Falah Canga'an 59
a. Susunan Pengurus MI al-Falah Canga'an 59
b. Kegiatan Belajar dan Indikator Hasil Belajar 64
C. Analisis Data 64
1. Partisipasi Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah 55
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah 69
3. Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Penigkatan Kualitas Penidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP 83

A. KESIMPULAN 83

B. SARAN 86

DAFTAR PUSTAKA 88

DAFTAR LAMPIRAN 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi Masyarakat merupakan peran serta atau keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Conyer (1984) menjelaskan bahwa pendekatan dalam partisipasi masyarakat adalah adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan.[1]

Masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaran pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Patisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan.

Orang tua memiliki banyak pilihan dalam menentukan pendidikan bagi anaknya. Yaitu memilih pendidikan anaknya di sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Pondok Pesantren atau Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Hal ini di pengaruhi oleh minat dan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan harapan agar anaknya berhasil dan memiliki kepribadian yang baik.

Orang tua dan masyarakat dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran yang penting yaitu sebagai

[1]Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986), h. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Begitu juga penyelenggaraan pendidikan keagamaan.

Pendidikan adalah suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.[2]

Pendidikan Islam sendiri dalam pengertiannya bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim. Pendidikan harus ditunjukkan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia.[3]

Pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas modal insani. Kesadaran akan pendidikan seagai proses mencerdaskan bangsa telah mendoron masyarakat untuk melakukan perbaikan mutu.[4]

Pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat, lembaga formal atau non formal. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Perkembangan dari pendidikan tidak akan lepas dari peran atau

[2]Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 99

[3]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 62

[4]Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986), h. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi masyarakat terutama orang tua siswa melalui cara-cara yang demokratis, karena makin tinggi partisipasi maka makin besar rasa memiliki, sehingga makin besar pula rasa tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik adalah potensi dasar atau *fitrah* manusia yang harus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata didunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggung-jawabkan di hadapan Allah kelak di Akhirat.[5] Artinya manusia memiliki berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh, berkembang dengan baik dan sempurna. Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi manusia yaitu melalui pendidikan.

Perkembangan potensi-potensi manusia dimulai dari keluarga. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima.[6]

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)[7]

[5]Usman Abu Bakar, Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Penidikan Islam (Respon KreatifTerhadap Undang-Undang Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005), h. 25.

[6] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 104

[7]Imam Abi ‘Abdillah Muhammad, *Shahih al-Bukhari*, Juz. 2 (Dar al-Fikri: 2000), h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kepada orangtuanyalah yang menjadikan mereka yahudi, nasrani dan majusi.” (HR. Al-baihaqi)

Seorang anak yang dilahirkan oleh orang tuanya (Ibu) dalam keadaan fitrah atau suci. Bagaikan lembaran kain putih yang bersih dan belum terkena debu maupun kotoran apapun. Tergantung si pemiliknya akan di buat atau di model apa kain tersebut. Begitu juga anak, akan dijadikan Yahudi, Nasrani maupun Majusi, merupakan tangung jawab orang tua mereka sendiri.

Ketika anak semakin bertambah usianya dan membutuhkan perkembangan potensi yang lebih, tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan terhadap anaknya. Oleh karena itu orang tua (keluarga) memilih sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan terhadap anaknya.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberadaannya sudah berjalan cukup lama sekalipun berstatus sebagai swasta yang didirikan oleh pihak yayasan dan sebagian lainnya dipegang oleh organisasi sosial keagamaan. Namun ada juga Madrasah Ibtidaiyah yang notabene Negeri yang di kelola oleh pemerintah akan tetapi masih relatif sedikit untuk memenuhi harapan masyarakat.

Pengelolaan Madrasah sebagai pendidikan formal masih tertinggal bila dibandingkan dengan pengelolaan pendidikan umum setingkat yang berada dibawah penyelenggaraan pendidikan nasional. Salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahannya yaitu terlalu banyaknya mata pelajaran yang diajarkan, kualitas guru yang rendah, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang, serta para siswa kebanyakan dari keluarga kurang mampu.[8]

Proses pendidikan di Madrasah dipengaruhi juga oleh adanya lingkungan masyarakat yang kondusif. Artinya lingkungan masyarakat juga memiliki peranan dalam pendidikan. Apabila lingkungan masyarakat mendukung akan keberadaan Madrasah maka proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan kualitas pendidikan, baik umum maupun agama Islam akan lebih bagus. Sehingga pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam bisa menjadi alternatif pendidikan modern.

Madrasah dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Dalam beberapa periode MI Al-Falah mengalami peningkatan jumlah siswa yang cukup banyak. Selain kepercayaan dari masyarakat, banyak orang tua yang memindahkan anaknya dari SD ke MI Al-Falah tersebut. Hal ini disebabkan karena kualitas pendidikan agama Islam yang kurang di Sekolah Dasar serta adanya kegiatan tambahan keagamaan pada MI Al-Falah yang tidak ada di sekolah-sekolah lain seperti halnya hafalan surat-surat di juz 30, hafalan asmaul khusna, rutinan istighosah dan tahlil sebelum masuk sekolah, shalat dhuha di jam istirahat

[8]Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berjamaah, serta shalat dhuhur berjamaah sepulang kegiatan belajar mengajar di madrasah.[9]

Semakin banyak siswa, maka akan semakin banyak pula tenaga kependidikan, sarana dan prasarana lain yang di butuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu MI Al-Falah membutuhkan banyak Sumber Daya Manusia atau tenaga kependidikan yang professional dan kepedulian masyarakat yang sadar akan pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut dengan berpartisipasi.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pentingnya Partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah dalam sebuah skripsi yang berjudul: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH CANGA'AN KANOR BOJONEGORO.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro?
2. Bagimana Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro?

[9]Wawancara dengan Wali kelas enam Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Ibu Vesta Varida pada Tanggal 16 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui Kualitas PendidikanAgama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro.
3. Untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas PendidikanAgama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Diharapakn memberikan kontribusi ilmiah mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas PendidikanAgama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

   a. Bagi Penulis

      Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas pemahaman tentang bagaimana menjadi guru yang bisa meningkatkan pemahaman tentang pendidikanAgama islam kepada peserta didik.

   b. Bagi Lembaga

      Sebagai sumbangan pikiran, masukan, dan koreksi diri agar sekolah tersebut lebih maju serta dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu salah satunya dengan lebih meningkatkan peran masyarakat di dalamnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka diperlukan defiisi dari istilah-istilah dalam judul "Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro" antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

   Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:679), partisipasi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta".[10]

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[11]

Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan peran serta atau keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan.[12]

2. Kualitas Pendidikan Agama Islam

a. Kualitas

Kualitas/mutu adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.[13]

b. Pendidikan Agama Islam

Secara istilah, beberapa ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Abdurrahman Saleh Abdullah

Pendidikan adalah proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan

[10]Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986), h.189.

[11]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h.143-147.

[12]Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986), h. 185

[13]Jeromes S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan-jalan terentu sesuai dengan kemampuan mereka yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.[14]

2) Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna menurut ukuran-ukuran Islam.[15]

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercipta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan kata lain yang harus didahulukan dalam pembelajaran PAI adalah penanaman nilai keimanan yang teguh. Sebab dengan adanya keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban agama. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Dzaariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"

[14]Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. H. M. Arifin dan Zainudin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. ke 3, h. 15

[15]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping beribadah, setiap manusia memiliki cita-cita untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Q.S. Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

> "Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".

Kebaikan di dunia diartikan sebagai nikmat dan kebaikan di akhirat diartikan sebagai surga. Sedangkan peliharalah kami dari siksa api neraka yakni tidak memasukinya. Ini merupakan lukisan tentang keadaan orang-orang musrik dan keadaan orang-orang yang beriman yang tujuannya ialah supaya kita mencari makna kehidupan dunia dan akhirat.

Namun pendidikan agama Islam disekolah/lembaga pendidikan bukanlah pengajaran pengetahuan agama dan praktik ibadah semata, akan tetapi yang terpenting adalah membentuk budi pekerti yang luhur, sehingga pendidikan agama menekankan pada moral dan pendekatan spiritual.[16]

[16]Harun Nasution, *Islam Rasional (Gagasan dan Pemikiran),* (Bandung: Mizan, 1998), cet. 5, h. 386

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Falah (YPA).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.[17]

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah (apa adanya) secara holistik tanpa perlakuan manipulatif.[18]

2. Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk

[17]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72

[18]Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka.[19]Jenis data ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia suatu latar yang bersifat alamiah.

Sumber data yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1) Library research

Yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

2) Field research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian berupa sumber data baik yang berasal dari dokumen maupun yang berasal dari obyek manusia.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara, yaitu : observasi, interview dan dokumentasi.

1) Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedang menurut Winarno Surakhmat, dalam metode observasi ini

[19]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), Cet VII, h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.[20] Di dalam pengertian psikologi, Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Metode ini digunakan untuk mencari dan mendapatkan data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam.

2) Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[21]Di dalam pelaksanaan metode interview, informasi yang diperoleh pewawancara adalah dari kepala sekolah, Humas, guru Pendidikan Agama Islam, dan Kesiswaan.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi,

[20]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito. 1990), h.162.
[21]Ibid., h.198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Berikut ini sistematikanya:

BAB Pertama Pendahuluan, pada bab ini terdapat: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB KeduaKajian Pustaka, yang menguraikan tentang tinjauan partisipasi masyarakat, berisikan tentang pengertian partisipasi masyarakat, selanjutnya tinjauan tentang kualitas pendidikan Agama Islam yaitu tentang pengertian kualitas, pendidikan Agama Islam. Dilanjutkan tinjauan terakhir adalah tentang partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam.

BAB Ketiga Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, teknik penentuan subyek dan obyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, proses analisis data.

BAB Keempat Penyajian data dan hasil penelitian. Di dalamnya dipaparkan tentang hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB Kelima Penutup, pada bab ini di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:679), partisipasi adalah "sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta". Maksud partisipasi di sini adalah keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang baik secara perorangan maupun sebagai kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.[1]

2. Pengertian Masyarakat

Adanya bermacam-macam wujud kesatuan kolektif manusia menyebabkan bahwa kita memerlukan beberapa istilah untuk membeda-bedakan berbagai macam kesatuan manusia tadi. Kecuali istilah yang paling lazim, yaitu masyarakat, ada istilah-istilah khusus untuk menyebut kesatuan-kesatuan khusus yang merupakan unsur-unsur dari masyarakat, yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan. Keenam istilah tersebut itu beserta konsepnya, syarat-syarat pengikatnya, serta ciri-ciri lainnya.

Masyarakat seperti tersebut di atas, istilah yang paing lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari, adalah masyarakat.

[1]Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986), h.189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, yang berarti "kawan". Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti "ikut serta, berpartisipasi".

Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. Suatu negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi.

Tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Ikatan tersebut yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu dan pola tersebut bersifat kontinyu dalam arti sudah menjadi adat istiadat yang khas. Suatu masyarakat manusia harus juga mempunyai ciri lain yaitu suatu rasa identitas diantara para warga atau anggotanya, bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia lainnya.

Dari uraian di atas maka definisi mengenai masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut: Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[2]

Adapun pengertian lain dari masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.[3]

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagai kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela. Pengorbanan di sini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang, untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (negara, perkumpulan, dan sebagainya), dengan sukarela berarti meurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persyaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).[4]

---

[2]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h.143-147.

[3]Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.47.

[4]Ibid., h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Soerjono Soekanto, ada 4 (empat) unsur yang terdapat dalam masyarakat, yaitu:

a. Adanya manusia yang hidup bersama, (dua atau lebih).
b. Mereka bercampur untuk waktu yang cukup lama, yang menimbulkan sistem komunikasi dan tata cara pergaulan lainnya.
c. Memiliki kesadaran sebagai satu kesatuan.
d. Merupakan sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan.[5]

3. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat merupakan peran serta atau keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Conyer (1984) menjelaskan bahwa pendekatan dalam partisipasi masyarakat adalah adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan.

Kerja sama dengan orang tua murid umumnya didefinisikan sebagai usaha para orang tua murid untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan cara membantu belajar anak di rumah, mengawasi kegiatan anak di luar sekolah, berkomunikasi dengan anak tentang apa yang dipelajari di sekolah, menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah yang sesuai, serta berkomunikasi dengan guru/staf sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang

[5]Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah bentuk-bentuk partisipasi, keterlibatan, atau dukungannya sebagai anggota masyarakat bersama-sama pihak sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.[6]

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki sistem yang kompleks dan dinamis sehingga memerlukan manajemen yang profsional. Di dalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan para staf nonguru yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Pengertian Kualitas Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kualitas

Istilah kualitas/mutu mengandung dua hal. Pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala. Tiap manusia memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat dan taraf tersebut. Demikian juga terhadap sifat dan taraf mutu pendidikan. Terdapat deskripsi tentang sifat dan taraf yang berbeda.[7]

Filosofi Dr. Deming cenderung menempatkan mutu/kualitas dalam artian yang manusiawi. Ketika pekerja sebuah perusahaan

[6]Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986), h. 185

[7]Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu/kualitas pun akan mengalir dengan sendirinya. Definisi mutu/kualitas yang praktis adalah: sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.[8]

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat.

Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "sunnatullah".

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.[9]

Pendidikan pada hakiktnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami

[8]Jeromes S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 7.

[9]Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.[10]

Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama, yuslimu, islaman,* yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace*, yaitu: damai, aman, dan sentosa. Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu adalah Islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari sejak Adam as. hingga Muhammad SAW. hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an:

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ

مِنَ الْمُشْرِكِينَ

[10]Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang luruslagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik.”(QS. Ali Imran (3):67)

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالأسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".(QS. al-Baqarah (2): 136)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, terlihat bahwa Islam merupakan misi yang dibawa oleh seluruh para nabi, yaitu misi suci, agar manusia patuh dan tunduk serta berserah diri kepada Allah SWT.[11]

Menurut Yusuf al-Qardhawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan mnusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejhatannya, manis dan pahitnya.

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yan

[11]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselaraskan dngan fungsi manusia untu beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Di sini pendidikan Islam merupakan proses pembentuan individu berdasarkan ajaran slam yang diwahyuan Allah SWT kepada Muhammad SAW. melalui proses mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang selanjutnya mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tegasnya, senada dengan apa yang dikemukakan Ahmad D. Marimba, "pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".

Semua pengertian di atas lebih global. Secara lebih teknis Endang Saifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai "proses bimbingan (pempinan, tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, dan intuisi), dan raga objek didik dengan bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam".[12]

[12]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium II*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik erhadap ajaran agama Islam.
c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati tau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakka, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengakualisasikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[13]

Hasil rumusan Kongres se-Dunia ke II tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam tahun 1980 dinytakan bahwa: pendidikan Islam ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindera. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.[14]

4. Landasan Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai sesuatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

[13] Muhaimin, *Paradigma Penidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.78.

[14] Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksaram 1996), h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan itu terdiri dari al-Qur'an, dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al maslahah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.

a. Al-Qur'an

Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, pebuatan ataupun pengakuan Rasulullah SWT. Yang dimaksud dengan pngakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti al-Quran, sunnah juga berisi aqidah dan syai'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimilki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai dengan Nabi Muhammad SAW wafat, ajaran Islam telah tumbuh, dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.[15]

[15]Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 19-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kualitas Pendidikan Agama Islam

Secara normatif, pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan pun menjadi tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.[16]

Untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan mesti melakukan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberi pupuk secara

[16]Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat kepada lembaga yang dianggap sehat dan mengobati lembaganya yang dianggap berpenyakit.[17]

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik *(good planning system)* dengan materi dan sistem tata kelola yang baik *(good governance system)* dan disampaikan oleh guru yang baik *(good teachers)* dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.[18]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan dapat diketahui dari sebuah lembaga pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

6. Standarisasi Kualitas Pendidikan Agama Islam

Permasalahan mutu/kualitas di dalam lembaga Pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam belum ada yang

[17]Ibid,. h. 123.
[18]Ibid., h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil merealisasikan mutu/kualitas pendidikannya. Padahal mutu/kualitas pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.

Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu/kualitas, yaitu:

a. Kesejahteraan guru
b. Kemampuan guru
c. Sarana kelas
d. Buku-buku pelajaran.[19]

Sedangkan faktor lain yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

1) Siswa

   Terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.

2) Guru

   Terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan sosial).

3) Kurikulum

   Terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya.

4) Dana, sarana, dan prasarana

[19]Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.

5) Masyarakat

Terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.[20]

Menurut Priyanto, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang berkualitas didasarkan pada empat ukuran/indikator, yaitu:[21]

a) Mutu produk/lulusan

Perencanaan pendidikan yang baik tidak hanya dimaksudkan untuk mencetak dan mempersiapkan masa depan peserta didik agar mereka dapat hidup dengan baik di zamannya, tapi juga mempersiapkan dan membekali mereka ketika manusia menghadapi Allah Swt. dengan demikian, pendidikan yang baik tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terhormat di dunia, tapi juga dapat memperoleh keselamatan dan bahagia di akhirat.[22]

b) Mutu proses pembelajaran

Untuk menangani pendidikan unggul harus didukung dengan guru yang unggul baik dari segi penguasaan materi

[20]Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga,t.t) h. 205.

[21]http://justarsyad.blogspot.co.id/2012/11/makalah-isd.html Diunduh tanggal 10 Desember 2016, Pukul 12:15

[22]Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.[23]

c) Mutu layanan pendidikan

Pelayanan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai hal, seperti pelayanan pembelajaran, yang paling merasakan manfaat pelayanan ini adalah para siswa/santri, peayanan bimbingan dan konseling bagi siswa/santri maupun guru/ustadz, pelayanan kepegawaian, pelayanan keuangan, dan pelayanan keuangan, dan pelayanan kesejaheraan.[24]

d) Mutu lingkungan pendidikan,

Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah mempunyai peran yang cukup besar terhadap pembinaan anak untuk menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya, orangtuanya, masyarakat, dan terlebih terhadap Tuhan.[25] Untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial-psikologis maka diperlukan lingkungan belajar yang kondusif.[26]

[23]Agus Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 44.

[24]Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga,t.t) h. 196.

[25]Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 144.

[26]Agus Maimun, *Madrasah Unggulan*, Ibid, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat menghasilkan:

a) Lulusan berkualitas dan kompeten
b) Penelitian berkualitas, publikasi pada tingkat tertentu
c) Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lain

C. Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Masyarakat memandang sekolah (lembaga pendidikan) sebagai cara yang meyakinkan dalam memperkembangkan para siswa, karena itu masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya (Wslsh, 1973, h. 131). Namun hal ini tidak otomatis terjadi terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga masyarakat yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi sosial ekonomi mereka rendah, mereka hampir tidak hirau akan lembaga pendidikan. Pusat perhatian mereka adalah pada kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari.

Untuk mengikutsertakan warga masyarakat ini dalam pembangunan pendidikan di sekolah, sudah sepatutnya para manajer pendidikan melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh ini untuk membhas bentuk-bentuk kerja sama dalam meningkatkan pendidikan. Dalam pertemuan ini mereka akan mengadu pedapat, bertukar pikiran, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan alternati-alterntif peningkatan pendidikan. Keputusan diambil secara musyawarah untuk memperoleh alternatif yang terbaik.

Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja. Informasi in perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar timbul citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka (*National School Public Relations Association*, 1976, h. 24). Masyarakat umum pada umumnya memang ingin bukti nyata sebelum mereka memberi dukungan terhadap sesuatu. Beitu pula halnya dengan pendidikan, mereka juga ingin minta bukti. Hal ini perlu diusahakan oleh para manajer pendidikan, misalnya lewat pameran setahun sekali.[27]

Beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah:

1. Bentuk partisipasi antara lain:
    a. Dewan Pendidikan
    b. Komite Sekolah
    c. Persatuan orang tua siswa
    d. Perkumpulan olah raga
    e. Perkumpulan kesenian
    f. Organisasi-organisasi yang lain
2. Bidang partisipasi antara lain:
    a. Kurikulum terutama yang lokal
    b. Alat-alat belajar

[27]Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.185-186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dana

d. Material untuk bangunan

e. Auditing keuangan

f. Kontrol terhadap kegiatan-kegiatan sekolah

g. Dan sejenisnya.

3. Cara berpartisipasi antara lain:

a. Ikut dalam pertemuan

b. Datang ke sekolah

c. Lewat surat

d. Lewat telepon

e. Ikut malam kesenian

f. Ikut bazar

g. Dan sejenisnya.

Dalam usaha membina hubungan dan kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat, sesungguhnya sudah ada beberapa badan yang dapat membantu para manajer pendidikan. Badan-badan itu ialah Dewan Penyantun, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, dan Yayasan Pendidikan. Dewan pnyantun bergerak di perguruan tinggi, Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah di sekolah dan Yayasan Pendidikan bisa di perguruan tinggi, bisa juga di sekolah yang berstatus swasta.[28]

[28]Ibid., h. 188-189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.[1] Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.[2]

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah (apa adanya) secara holistik tanpa perlakuan manipulatif.[3]

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) di man peneliti adalah sebagai instrumn kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72.

[2]Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 10.

[3]Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pada generalisasi.[4]

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)*, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kulitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[5]

B. Teknik Penentuan Subyek atau Obyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas. Tetapi sekolah X juga mempunyai karakteristik orang-orangnya, misalnya motivasi kerjanya, disiplin kerjanya,

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

[5]Ibid., h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinannya, iklim organisasinya dan lain-lain, dan juga mempunyai karakteristik obyek yang lain, misalnya kebijkan, prosedur kerja, tata ruang kelas, lulusan yang dihasilkan dan lain-lain. Yang terakhir berarti populasi dalam arti karakteristik.

Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kepemimpinan presiden Y maka kepemimpinan itu merupakan sampel dari semua karakteristik yang dimiliki presiden Y.[6]

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).[7]

Besar sampel tergantung pada beberapa hal, yaitu:

a) Tipe sampel yang digunakan (sampel sederhana, berstrata, berjenjang, dan lain-lain)

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian, Ibid.*h. 80.
[7]Ibid., h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Spesifiksi hipotesisnya

c) Prosentase kemungkinan salah yang diterima

d) Biaya (dalam arti waktu dan uang)

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposive* dari pada acak.[8]

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud di sini adalah berkenaan dengan proses penelitian, menurut Menurut Moleong tahap penelitian ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

   Adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-lapangan ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengetahui persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Adalah tahap yang sesungguhnya selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain memahami

[8]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), Cet VII, h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan ikut berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap analisis data ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan cara diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya, dan berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola data dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, tahap penelitian di atas sudah berurutan atau berjenjang, yakni mulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Namun hal itu bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada selama penelitian berlangsung.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk kata verbal sering muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama, atau sebaliknya, sering muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kalimat panjang lebar, yang lain singkat melainkan perlu dilacak kembali maksudnya, dan banyak lagi ragamnya. Dalam kata verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan hasil observasi, wawancara, atau rekaman, mengdit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan.[9] Jenis data ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia suatu latar yang bersifat alamiah.

Sumber data yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

a) Library research

Yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

b) Field research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian berupa sumber data baik yang berasal dari dokumen maupun yang berasal dari obyek manusia.[10]

[9]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), Cet VII, h. 29.

[10]http://rinaldoadi.blogspot.co.id/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html, Diunduh tanggal 10 Desember 2016 Pukul 12.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu, pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu mencapai hasil (pemecahan masalah) yang sahih *(valid)* dan andal *(reliable).* Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum pengumpulan data dilakukan, yaitu:

1. Jenis data yang diperoleh
2. Sumber data
3. Cara pengumpulan data
4. Jumlah daa yang diperlukan.[11]

Dalam prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara, yaitu : observasi, interview dan dokumentasi.

a) Metode observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

[11]Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi,Ibid.* h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[12]

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.[13]

1) Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[14]

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara (interviewer), responden (interviewee), pedoman wawancara, dan situasi wawancara.[15]

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian,Ibid*, h. 145.
[13]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 107.
[14]Ibid., h. 113.
[15]Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi,Ibid*. h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mngetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[16]

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang - barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observsi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).[17]

Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. Ada dua cara yang digunakan dalam analisis data, yaitu: analisis non statistika dan analisis statistika.

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian*, *Ibid.* h. 137.
[17]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), Cet VII, h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis nonstatistika

   Analisis non statistika sesuai untuk data kualitatif. Analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistika. Kegiatan analisis dengan cara ini dilakukan dengan membaca data yang telah diperoleh.

2. Analisis statistika

   Analisis statistika sesuai untuk data kuantitatif. Dalam analisis statistika ini digunakan perhitungan statistika untuk membaca data yang telah diolah. Sesuai dengan pembagian statistika, analisis statistika dibagi menjadi dua, yaitu: analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif, memberikan fakta mengenai objek penelitian tanpa memberi penilaian. Jadi, analisis deskriptif ini hanya bersifat memaparkan saja. Sebaliknya, analisis statistika inferensial memberikan penilaian terhadap objek yang diteliti.[18]

Nalisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu selalu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan dta tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi,

[18]Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[19]

G. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakuan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) mnyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[20]

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 245.

[20]Sugiyono, *Metode Peneltian Kombina*si, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

1. Batas-batas wilayah desa canga'an

Desa canga'an merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan kanor kabupaten Bojonegoro. Luas wilayah desa canga'an menurut penggunaan sebesar 1 hektar, dengan batas sebagai berikut:

1) Batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Kabalan
2) Batas sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sarangan
3) Batas sebelah timur berbatasan dengan desa Tejo dan Desa Simbatan
4) Batas sebelah barat berbatasan dengan sungai bengawan solo
5) Keadaan monografi desa canga'an

Jumlah penduduk desa canga'an kecamatan kanor kabupaten bojonegoro sampai pada tahun 2015 tercatat mencapai 656 kepala keluarga dengan jumlah jiwa 2671. Desa canga'an terbagi menjadi 3 dusun yakni dusun juwet, dusun berek dan dusun jetis. Dari sekian jumlah penduduk kesemuanya adalah warga Negara Indonesia (WNI) dan tidak ada warga Negara Asing (WNA). Lebih jelasnya dapat diklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur pada table dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.1

Jumlah Penduduk Desa Canga'an Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1325
2	Perempuan	1346
	Jumlah	2671

Table 4.2

Data Penduduk Desa Canga'an Berdasarkan Ekonomi Masyarakat

No	Kategori pengagguran	Jumlah (orang)
1	angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	189
2	Usia 18-56 tahun yang masih dan tidak sekolah	104
3	Usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	98
4	Usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	67
5	Usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	84
6	Usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	34
7	Usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	5
	Jumlah	591

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.3

Data Penduduk Desa Canga'an Berdasarkan Umur

No	Kelompok umur pendidikan	Jumlah
1	0-3 tahun	199 orang
2	4-6 tahun	214 orang
3	7-12 tahun	391 orang
4	13-15 tahun	150 orang
5	16-18 tahun	130 orang
6	19 tahun-keatas	1587 orang
	Jumlah	2671ng

2. Sosial Pendidikan

Masyarakat desa canga'an bisa dikatakan baik dan perduli terhadap pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari data statistik tingkat pendidikan masyarakat desa canga'an pada table berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.4

Data Penduduk Desa Canga'an Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Play group	55
2	Taman kanak-kanak	98
3	SD/sederajat	220
4	SMP/sederajat	99
5	SMA/sederajat	141
6	Akademi (D3)	11
7	Sarjana (S1)	19

Adapun laporan sarana pendidikan yang terdapat di desa canga'an adalah sebagai berikut:

Table 4.5

Jumlah Sarana pendidikan

No	Jenis pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	TK	3
3	SD	1
4	MI/MI Muhammadiyah	2
5	MTs	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi agama

Kondisi keagamaan penduduk desa Canga'an termasuk dalam desa yang dihuni oleh orang muslim, karena berdasarkan data dari data pemerintahan desa canga'an dan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penduduk desa canga'an semuanya beragama islam. Sebagaimana table di bawah ini:

Table 4.6

Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis agama	Jumlah
1	Islam	2671
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di desa Canga'an adalah sebagai berikut:

Table 4.7

Sarana Peribadatan

No	Jenis sarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Musholla	7
3	TPQ/TPA	3

4. Keadaan Sosial Masyarakat

1) Adat Istiadat

Mayarakat yang tinggal di desa Canga'an termasuk dalam masyarakat dengan keadaan sehari-hari taat dalam melakukan kegiatan yang sifatnya sosial, gotong royong dan keagamaan yang mengutamakan persatuan dan kerukunan antara tetangga yang satu dengan yang lainya. Hal ini terbukti apabila ada salah seorang anggota masyarakat atau tetangga yang mengadakan hajatan mereka bersama-sama membantu, begitu pula ketika terkena musibah (meninggal dunia) mereka juga bersama-sama membantu baik secara moril maupun matril tidak pandang bulu baik rakyat biasa, kaya dan miskin semua akan dibantu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari hal tersebut berbagai kegiatan keagamaan juga berjalan baik, seperti adanya acara mengaji jama'ah ar-rasyidah, anak-anak yang setiap sore pergi untuk ke TPQ, para anak-anak usia SD yang tergabung dalam kelompok dziba'an, para remaja yang juga mengadakan kajian rutin dihari-hari yang telah ditetapkan dan bertempat di rumah-rumah secara bergilir, tak kalah bapak-baoak yang tergabung dalam kelompok tahlil yang diadakan setiap dua minggu sekali.

2) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Canga'an

Desa Canga'an dipimpin oleh kepala desa dibantu oleh aparat dengan struktur organisasi sebagai berikut:

(a) Kepala Desa : H. Djamil
(b) Sekertaris Desa : Nawahid
(c) Kepala Urusan Pemerintahan : Nur Sahid
(d) Kepala Urusan Pembangunan : Fanani
(e) Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat : Zainudin
(f) Kepala Urusan Kesejahtraan Rakyat : Salamudan
(g) Kepala Urusan Umum : Hasyim

B. Latar Belakang Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an

Madrasah Ibtidaiyah al-Falah merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis pendidikan agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, lebih tepatnya berada di Jalan Masjid Jami'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Huda No 04 RT 02 RW 01. Di desa Canga'an sendiri terdapat tiga lembaga pendidikan formal, yaitu SDN 1 Desa Canga'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Canga'an dan Madrasah Ibtidaiyah al-Falah. Madrasah Ibtidaiyah al-Falah didirikan pada tanggal 04 Agustus 1952 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah. Perubahan nama itu terjadi dikarenakan adanya tragedi perebutan kekuasaan antara pihak dari Muhammadiyah dan pihak dari Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sendiri, tragedi tersebut berlangsung dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2005. Pada awalnya, perebutan kekuasaan tersebut dimenangkan oleh pihak dari Madrasah Ibtidaiyah al-Falah namun dari pihak Muhammadiyah merasa tidak terima akhirnya mereka mengajukan banding. Pada tahun 1994, dari pihak pengurus Muhammadiyah yaitu Bapak Mahbub dan Bapak Musri'an meminta kepada kepala desa Canga'an surat wakaf dengan alasan mengurus sertifikat tanah, kemudian surat tersebut diketik di atas namakan Pendidikan Muhammaiyah al-Falah.

Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah didirikan oleh Bapak Said dari Semarang, ketika beliau mendengar trgedi perebutan kekuasaan yang terjadi antara pihak Muhammadiyah dan pihak Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah sendiri, ahirnya beliau datang ke Bojonegoro untuk membantu pihak Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah, namun hal tersebut tidak berjalan lama, dikarenakan Bapak Said meninggal dunia, akhirnya dari pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah melemah serta kekuatannya berkurang, perebutan kekuasaan tersebut dimenangkan oleh pihak Muhammadiyah.

Pada tahun 2006, Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah telah resmi meninggalkn gedung yang sudah berpuluh tahun digunakan dalam proses belajar mengajar, namun dari pihak Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah tidak tinggal diam karena mereka masih memiliki tanggung jawab terhadap para siswa. Ahirnya, dari pihak Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah bersilaturrahmi kepada salah satu tokoh Desa Canga'an yaitu Bapak KH. Suluri Jufri, kepada beliau para pengurus Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah menceritakan semua hal yang terkait dengan nasib siswa. Bapak KH. Suluri Jufri memberitahukan bahwasanya beliau siap untuk mewakafkan tanah dengan bangunan burung walet yang tidak terpakai untuk dirubah menjadi gedung yang siap pakai dalam proses belajar mengajar. Karena antusias warga yang cukup tinggi, mereka siap tidak digaji untuk membantu mendirikan gedung baru untuk para siswa, dan gedung tersebut berhasil berdiri hanya dengan waktu satu minggu, berkat partisipasi dari masyarakat.

Setelah gedung tersebut berjalan dan dipakai dalam proses belajar mengajar, pada bulan Juni 2006 gedung tersebut diresmikan oleh Bapak Bupati Bojonegoro dengan nama Madrasah Ibtidaiyah al-Falah, dan didirikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Falah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tahun 2006 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah al-Falah mengalami tiga kali perubahan kepala sekolah, yang pertama adalah Bapak Muzamar dari tahun 2003 (semenjak Madrasah Ibtidaiyah al-Falah wa an-Najah) sampai tahun 2011. selanjutnya adalah Bapak Saiful Alim, S.Pd. yang mengepala sekolahi selama dua kali periode, yaitu dari tahun 2011 sampai sekarang.[1]

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an

Sedangkan profil Madrasah Ibtidaiyah al-Falah:

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah al-Falah
Alamat Madrasah	: Jl. Masjid Jami' Nurul Huda No 04 RT 02 RW 01 Desa Canga'an Kecamatan Kanor
Kabupaten	: Bojonegoro
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: 08533044409
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Al-Falah
Status	: Terakreditasi B
NSM	: 111235220011
Tahun Berdiri	: 1952
Jumlah Guru	: 11[2]

3. Visi-Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an

Visi : Terbentuknya sumber daya manusia yang mandiri, berkualitas, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

[1] Hasil Dokumentasi tanggal 06 Januari 2017
[2] Hasil Dokumentasi, *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi : 1. Memberdayakan segala potensi (baik fisik maupun SDM) secara kolaboratif dan sinergis guna pencapaian visi madrasah.

2. Menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan strategi multi metode.

3. Mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

4. Menumbuhkan semangat belajar dan prestasi guna menumbuhkan wawasan IPTEK dan IMTAQ.

4. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an

a. Susunan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an

SUSUNAN PENGURUS

YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH (YPA)

Pelindung : 1. Kepala Desa Cangaan

Dewan Penasehat : 1. K. Abdul Hakim

2. H. Suwardi

3. Abdul Mu'in

4. Hj.Umi Muyasaroh

5. Siti Sholihah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus Harian :

Ketua : Syamsul Arif, ST

Wakil Ketua : Drs.Suraya

Sekretaris : Sehabudin

Wakil Sekretaris : Sucipto, S.Ag

Bendahara : M. Arifin

Wakil Bendahara : Salamudin

Badan – badan:

A. Pendidikan

1. Muzamar
2. Saiful Alim S. Pd
3. Mashuri
4. Siti Ulwiyati S.Fil I
5. Nurti
6. Siti Nur Hidayah

B. Humas

1. Tamari
2. Sholeh Efendi
3. Sapari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Suwito
5. Sholikin

C. Kesejahteraan

1. Misbahul Munir
2. Marzuki
3. Imam Maliki
4. Suwarno
5. Sutrisno
6. Mursyidi

D. Sarana dan Prasarana

1. A. Husin
2. Urif Arfan
3. Rohmat Ibrahim
4. Sunardi
5. M. Basar
6. Maskip

E. Penggalian dana

1. Khoirul Anam
2. M. Syamsul Bahri
3. Abdul Kholiq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Salamuddin
5. Nurva Imron

F. Pembantu Umum

1. Abdul Salam
2. Kastomo
3. Syarif
4. Subhi
5. Syarifin
6. Abdul Manaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar I. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

MADRASAH IBTIDAIYAH AL – FALAH

CANGAAN KANOR BOJONEGORO

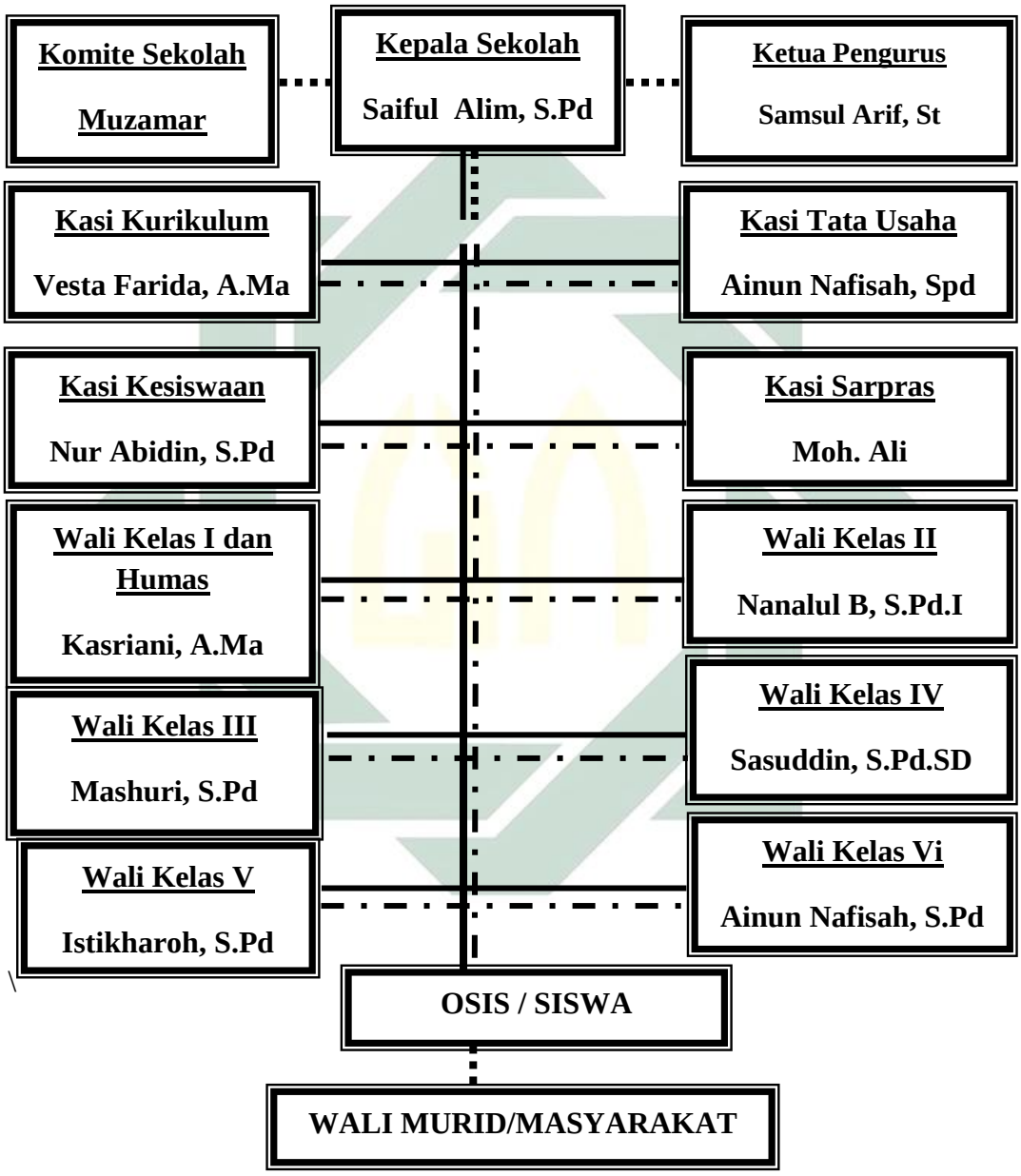

Keterangan:

= ***Garis Komando***

= ***Garis Kordinasi***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan Belajar dan Indikator Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah al-Falah dilaksanakan secara terpadu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Falah belajar di sekolah.
2. Jam belajar di sekolah dilaksanakan setengah hari dari jam.....
3. Siswa mengikuti apel pagi pukul 06.30 WIB setiap hari senin
4. Siswa wajib mengikuti tahlil dan istighosah setiap hari jumat pagi sebelum jam belajar dimulai.
5. Siwa wajib mengikuti senam ceria setiap hari sabtu pukul 06.30 WIB.
6. Siswa wajib menghafalkan asma'ul khusna dan juz 30 setiap hari sabtu jam 12.30, bagi siswa yang sudah menghafal juz 30 dilanjut ke juz 1 dan seterusnya.
7. Siswa wajib mengikuti shalat Dhuha pukul 10.00 WIB dengan bimbingan dari wali kelas masing-masing.
8. Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka dan drum band.[3]

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI pada tanggal 06 Januari 2017, bagian Humas dan Kesiswaan pada tanggal 07 Januari 2017

[3] Hasil Dokumentasi tanggal 06 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kepala sekolah pada tanggal 07 Januari 2017 maka dapat kami sajikan data sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah

Partisipasi Masyarakat merupakan keikutsertaan atau peran serta masyarakat dalam suatu hal atau urusan terutama pendidikan. Partisipasi Masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah ini sudah lama diterapkan, adanya partisipasi masyarakat ini dapat membuktikan adanya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.

Masyarakat yang ikut berpartisipasi di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah adalah meliputi masyarakat desa Canga'an sendiri, serta wali murid yang tidak hanya dari desa Canga'an melainkan juga dari desa Kabalan. Masyarakat sekitar Madrasah Ibtidaiyah al-Falah serta wali murid ada juga yang ikut bergabung di dalam pengurus Yayasan Pendidikan al-Falah (YPA).

Peneliti memilih obyek Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam karena peneliti berkeyakinan bahwa terciptanya generasi penerus yang memiliki sikap spiritual yang tinggi serta sopan santun dalam bersosialisasi baik berhubungan dengan Tuhan dan Manusia salah satunya adalah terletak dari partisipasi masyarakatnya, baik itu dukungan dari orang tua agar anaknya semangat dalam belajar tentang Pendidikan Agama Islam, maupun masyarakat sekitar yang ikut memberikan sumbang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi maupun pemikiran guna terciptanya lembaga dengan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.

Adanya partisipasi masyarakat yang diterapkan tidak hanya sekedar penerapan tanpa adanya tujuan, namun menurut Saiful Alim selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

> "Diterapkannya partisipasi masyarakat ini pada sekolah adalah agar masyarakat juga dapat merasakan memiliki lembaga, dengan demikian hubungan antara lembaga dan masyarakat pun berjalan dengan baik."[4]

Partisipasi masyarakat yang berjalan di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah diterapkan oleh pihak sekolah sebagai salah satu bentuk agar masyarakat ikut merasakan memiliki lembaga, dan adanya Madrasah Ibtidaiyah al-Falah tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Dengan keterbukaannya antara pihak Madrasah Ibtidaiyah al-Falah dengan masyarakat dapat menambah kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Ibtidaiyah al-Falah.

> "Sedangakan bentuk partisipasi masyarakat itu sendiri adalah bisa berupa materi, fianansial yang dapat membantu pendanaan lembaga sehingga dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar dan sarana prasarana dalam pendidikan agama Islam, maupun partisipasi dalam bentuk tenaga dan sumbang pikiran dalam memecahkan sebuah problem dalam lembaga maupun sumbang pikiran dalam menentukan kepala sekolah, menentukan kurikulum dan perekrutan tenaga pendidik, begitu juga ketika penerimaan murid baru, masyarakat ikut serta mempromosikan baik pada anak-anaknya maupun keluarganya."[5]

[4]Saiful Alim, Kepala Sekolah, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

[5]Saiful Alim, Kepala Sekolah, *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat kepala sekolah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam Upaya Peningkatan kualitas Pendidikan agama Islam adalah meliputi:

a. Sumbangan spontan berupa uang dan barang. Sumbangan ini didasari atas musyawarah seluruh komponen masyarakat yang berkepentingan. Seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh ulama dan perangkat desa.
b. Sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli masyarakat setempat.
c. Kesediaan masyarakat sekitar menjadi tenaga ahli pengajar di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah.
d. Kesediaan masyarakat atau wali murid untuk bergabung dalam pengurus Yayasan Pendidikan al-Falah (YPA).
e. Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah.

Adanya partisipasi masyarakat yang diterapkan padaMadrasah Ibtidaiyah al-Falah pastinya memiliki cita-cita atau sesuatu yang ingin dicapai, menurut Saiful Alim sebagai berikut:

"Penerapan partisipasi masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah adalah agar dapat terwujudnya pendidikan yang memadai, optimal, maksimal, serta maju, tanpa adanya peran serta masyarakat tentu sulit untuk mewujudkan pendidikan yang kompeten."[6]

[6]Saiful Alim, Kepala Sekolah, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran serta masyarakat dalam perkembangan sebuah lembaga agar bisa dikatakan maju itu sangat penting, karena setiap dukungan yang diberikan masyarakat kepada lembaga (baik dukungan langsung maupun tidak langsung) merupakan langkah awal timbulnya semangat bagi lembaga untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan masayarakat maupun lembaga. Namun penerapan partisipasi masyarakat tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya partisipasi masyarakat tersebut, menurut pemaparan Saiful Alim adalah sebagai berikut:

"Faktor pendukung partisipasi masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah adalah:

1) Rasa dorongan dari masyarakat sendiri terhadap lembaga agar maju. Dan
2) Adanya rasa memiliki terhadap lembaga sehingga adanya lembaga juga merupakan tanggung jawab bagi masyarakat.

Sedangkan faktor penghambar berjalannya partisipasi masyarakat adalah:

1) Faktor ekonomi
   Ketika ekonomi masyarakat dalam keadaan lemah tentunya partisipasi masyarakat dari sisi materipun juga juga lemah.
2) Faktor sosial
   Desa Canga'an mayoritas penduduknya adalah Islam namun banyak yang berbeda golongan serta adanya tiga lembaga pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah, maka tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam lembaga yang yang sama, namun juga ada masyarakat yang ikut berpartisiasi di semua lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah tersebut."[7]

Meskipun dalam berjalannya partisipasi masyarakat ada faktor yang menghambat, namun dalam hambatan tersebut tidak mematahkan semangat lembaga dan masyarakat-masayarakat yang sudah tergabung

[7]Saiful Alim, Kepala Sekolah, *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lembaga untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terbentuknya kualitas unggul pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang syariat ajaran agama Islam agar terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam sangat penting ditanamkan pada siswa, karena mereka dilahirkan dalam lingkup agama Islam, maka mereka harus mengetahui norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam tersebut. Seperti yang diungkapkan Saiful Alim mengenai pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah:

> "Adanya pendidikan agama Islam pada Lembaga Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sangat mempengaruhi pula kualitas Pendidikan Agama Islam terhadap siswanya. Karena lembaga Madarasah Ibtidaiyah al-Falah sendiri merupakan lembaga pendidikan yang identik dengan ajaran Agama Islam serta kembali pada tujuan dari lembaga sendiri, yaitu mencetak peserta didik yang mumpuni serta berakhlakul karimah."

Dari pernyataan tesebut dapat ditarik bahwa Madarasah Ibtidaiyah al-Falah adalah lembaga yang identik dengan ajaran Agama Islam, karena siswa setiap hari selalu ditanami pendidikan keislaman tersebut, maka Pendidikan Agama Islam pun diharapkan dapat mempengaruhi kualiatas Pendidikan Agama Islam pada siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Kasriani selaku bagian Humas Madrasah Ibtidayh al-Falah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Penguatan Pendidikan Agama Islam itu sangat diperlukan bagi peserta didik karena mereka dididik dan diajarkan dengan tujuan sebagai penerus generasi bangsa, orang tua. Sehingga perlu program-program pendidikan Agama Islam itu diajarkan sejak dini pada mereka."[8]

Siswa/anak merupakan harapan bagi orang tua, guru dan masyarakat. Mereka di didik karena para orang tua memiliki cita-cita bahwa kelak anak-anak mereka bisa menjadi penerus yang dapat menjadi tauladan bagi orang lain. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di sekolah merupkan pendukung berkembangnya potensi siswa dalam hal keagamaan, karena pendidikan agamalah yang akan menyelamatkan mereka kelak di dunia maupun di akhirat. Namun tidak semua anak dapat faham secara mudah mengenai Pendidikan Agama Islam, karena tiap anak memiliki pola pikir berbeda, dan potensi dalam hal menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Menurut Kasriani sendiri tolak ukur penanaman Pendidikan Agama Islam itu di katakan berhasil adalah sebagai berikut:

> "Tolak ukur penanaman Pendidikan Agama Islam tersebut dikatakan berhasil ialah dilihat dari aspek perilaku anak, kebiasaan dan amaliah-amaliah agama Islam yang dilakukan anak. Dari sisi akhlak siswa, berarti mereka memiliki sikap sopan, tawadlu' dan seterusnya. Dari sisi amaliah contoh waktunya shalat mereka akan tergerak melakukan shalat dengan sendirinya tanpa harus diingatkan."[9]

Jadi pendidikan Agama Islam itu dikatakan berhasil adalah dilihat dari keseharian perilaku siswanya, apakah siswa memiliki sopan santun dalam berbicara, apakah mereka tergerak untuk

[8]Kasriani, Humas, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

[9]Kasriani, Humas, *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolong temannya yang terkena musibah, dan apakah mereka tergerak melakukan shalat berjamaah tanpa menunggu aba-aba dari guru mereka. Jika siswa memiliki kriteria yang demikian maka tolak ukur penanaman Pendidikan Agama Islam pada siswa itu dikatan berhasil. Meskipun siswa telah memiliki kriteria yang demikian, namun penanaman Pendidikan Agama Islam sendiripun tidak dikatan berhenti disitu saja, tetap penanaman tersebut harus ditingkatkan. Cara peningkatannya adalah sebagai berikut seperti yang di ungkapkan oleh Saiful Alim:

> "Yang perlu ditingkatkan dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam sendiri di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah adalah dengan cara memberikan program-program yang berkaitan dengan keagamaan. Sepertihalnya yang sudah berjalan lama sekitar tiga tahunan di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah adalah rutinan jumat pagi pukul 06.30 sampai 07.15 diadakan tahlil dan istighosah bersama, setiap pukul 09.30 diadakan shalat dhuha berjamaah di masjid yang letaknya bersebelahan dengan Madrasah, pukul 12.00 sampai selesai diadakan shalat dhuhur berjamaah di masjid dilanjut dengan setoran hafalan asma'ul khusna dan surat-surat pendek atau juz 'amma dan dilanjut ke juz satu (bagi yang sudah hafal Juz 'amma) atau disebut dengan program tahfidz al-Qur'an."[10]

Dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam, tidak hanya pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam kelas seperti al-Qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan SKI saja yang ditanamkan pada siswa, namun ada pendidikan lain yang memberi pengetahun lebih pada siswa seperti pengenalan istighosah dan tahlil, pentingnya shalat Dhuha dan shalat berjamaah, hafalan asmaul khusna, serta al-

[10]Saiful Alim, Kepala Sekolah, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an. Sehingga apa yang diketahui siswa pun akan semakin berkembang serta dapat menjadi bekal siswa dalam hidup bermasyarakat, karena pengetahuan siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang didapat dari pelajaran selama di dalam kelas saja.

Dalam sebuah lembaga tentunya memiliki keunggulan kualitas pendidikan Agama Islam sendiri-sendiri, baik dilihat dari kualitas siswa yang dihasilkan, kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana dan lain-lain. Madrasah Ibtidaiyah al-falah pun memiliki keunggulan kualitas Pendidikan Agma Islam sendiri seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah, saiful Alim, yaitu:

"Keunggulan kualitas pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah adalah;

a. Kualitas Peserta Didik
   Kualitas pendidikan agama Islam itu salah satunya bisa dilihat dari kualitas peserta didiknya, jika peserta didik yang dihasilkan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya penidikan Agama Islam yaitu terciptanya siswa yang agamis, beriman, bertakwa dan berakhlak al-karimah.
   Di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah peserta didik sebelum melaksanakan ujian akhir sekolah diharapkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek atau juz 'amma, asma' al-Khusna, mampu memahami dan mengamalkan amaliah-amaliah aswaja dengan ditanamkannya pada siswa kegiatan tahlil dan istighosah bersama.
   Adanya peningkatan mutu pendidikan agama Islam juga dapat diketahui dari banyaknya lulusan Madrasah Ibtidaiyah al-Falah yang diterima di sekolah lanjutan di tingkat pertama seperti di MTs Negeri dan MTs at-Tanwir Sumberrejo, SMP Negeri 1 Sumberrejo, SMP Negeri 1 Balen, SMP al-Fatimah Bojonegoro, dan SMP ar-Rohmad Bojonegoro.
b. Kualitas Sarana Prasarana
   Kualitas pendidikan agama Islam dapat dilihat dari adanya sarana prasarana yang cukup baik. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah al-Falah belum memiliki mushola/masjid sendiri namun karena lokasinya yang bersebelahan dengan nmasjid jami' Nurul Huda, maka setiap kegiatan keagamaan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangsung di masjid tersebut dengan persetujuan dari pihak pengurus masjid sendiri dan masyarakat sekitar. Madrasah Ibtidaiyah al-Falah memiliki sarana prasarana yang telah dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan agama Islam seperti ruang perpustakaan, buku penunjang pelajaran pendidikan agama Islam (Fiqih, Akidah Ahlaq, al-Qura'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab), fasilitas ruangan kelas, dan gedung yang cukup baik berdiri kokoh. Sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman.

c. Partisipasi Masyarakat
   Selain itu Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat yang peduli dan sadar akan pentingnya pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam dalam kehidupan baik individu maupun kelompok. Masyarakat lingkungan Madrasah Ibtidaiyah al-Falah dalam satu bulan sekali selalu memberikan partisipasinya berupa uang seikhlasnya hal ini dilakukan oleh donatur-donatur tetap Madrasah Ibtidaiyah al-Falah yang dikelola oleh komite madrasah atau Yayasan Pendidikan al-Falah (YPA).
d. Kualitas Pendidik
   Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah direkrut dengan syarat-syarat tertentu salah satunya dapat membaca al-Qur'an, dan sesuai prosedur serta melalui tes terlebih dahulu, guru-guru tersebut juga diterima sesuai dengan kejuruan yang diambil dari Universitas masing-masing yaitu Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sendiri mayoritas adalah lulusan dari pondok pesantren."[11]

Namun ketika peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan di kelas V pada waktu materi pelajaran Fiqh BAB Haji. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan ceramah dengan tanya jawab. Suasana kelas nampak tenang akan tetapi hanya beberapa siswa yang kelihatan antusias mengikuti pelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Dan sebagian mereka lebih senang bersenda gurau.

[11]Saiful Alim, Kepala Sekolah, *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal berbeda peneliti temukan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu guru mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan kerja kelompok yang terjadi di kelas VI. Pada awal pembelajaran guru mendemonstrasikan ayat al-Qur'an (Surat al-Bayyinah) dengan membagikan lembaran kertas kepada siswa. Kemudian memberikan ceramah tentang arti ayat tersebut. Dan para siswa diberi tugas kelompok untuk menganalisa tentang makna atau maksud yang terkandung dalam Surat al-Bayyinah yang sedang mereka pelajari.[12]

Adanya variasi metode yang diakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan pembelajaran akan semakin efektif serta keadaan kelas akan lebih kondusif. Bahkan siswa akan lebih mudah mencerna materi pelajaran yang disampaikan. Jadi, adanya variasi metode pembelajaran bertujuan agar pembelajaran tidak bersifat monoton, namun hal tersebut kembali pada tingkat kreatifitas guru sendiri.

Program Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah tidak secara langsung diterapkan, melainkan semua itu melalui proses, dukungan serta persetujuan dari pihak sekolah, wali murid, dan komite sekolah, seperti yang dituturkan oleh Kasriani:

"Adanya program Pendidikan Agama Islam ini mendapatkan dukungan secara penuh dari wali murid serta dari komite sekolah.

[12]Observasi, MI al-Falah Canga'an, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk dukungan tersebut berupa support atau dorongan kepada anak-anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan karena mayoritas wali murid pastinya ingin memiliki anak yang pandai dibidang keagamaan. Sedangkan dari sisi materi wali murid mendukung dengan memberikan biaya untuk tercapainya kegiatan pendidikan Agama Islam secara optimal, misalnya untuk pembelian kitab-kitab atau buku sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut."[13]

Dari ungkapan Kasriani tersebut dapat dibuktikan bahwasanya program pendidikan Agama Islam tidak lepas dari sumbang pikiran masyarakat sekitar, dan merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap lembaga, sehingga mereka memberikan dukungan secara penuh terhadap lembaga, baik secara langsung maupun melalui anak-anak mereka.

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, ternyata program Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sendiri cukup membantu prestasi siswa. Banyak peningkatan-peningkatan yang terjadi tidak hanya pada nilai belajarnya saja, namun perubahan sikap dan akhlakpun ada. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam Vesta Farida:

"Adanya penanaman PAI yang ada di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah yang ingin dicapai ialah terbentuknya siswa menjadi lebih agamis, serta faham tentang PAI dan tentunya juga mengamalkannya dalam keidupan sehari-hari. Namun dalam penerapan tentunya juga mengalami kesulitan yaitu, dari siswa sendiri tidak semua bisa langsung menerima, ada yang harus melalui tahapan-tahapan dalam belajar dengan mendekatinya secara lebih mendalam karena daya pemikiran anak itu berbeda antara satu dengan yang lainnya, bagi anak yang lemah perlu pendekatan lebih intensif serta kesabaran."[14]

[13]Kasriani, Humas, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

[14]Vesta Farida, Guru Pendidikan Agama Islam, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 06 Januari, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pendidikan Agama Islam baik itu pelajaran PAI yang ada di sekolah maupun program tambahan seperti hafalan juz ‘amma, Asmaul khusna, shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta tahlil dan istihosah, semua diterapkan dengan siswa sebagai sasarannya, diharapkan perubahan spiritual pada siswa dapat meningkat. Tidak hanya itu, perubahan lain yang diharapkan adalah pada nilai pendidikan siswa, baik pada mata pelajaran umum maupun pendidikan Agama Islam. Menurut Nur Abidin selaku bagian Kesiswaan, program pendidikan Agama Islam juga memiliki pengaruh yang besar terkait dengan kegiatan kesiswaan, yaitu:

> “Program Pendidikan Agama Islam ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegitan kesiswaan, pengaruh tersebut ada pada melekatnya penanaman IMTAQ atau keimanan dan ketakwaan siswa. Perubahan yang ditimbulkan dari program Pendidikan Agama Islam sendiri sangat banyak, awalnya siswa belum tahu apakah arti dan yang terkandug dalam Pendidikan Agama Islam sehingga mereka menjadi tahu serta yang awalnya belum mengerti amaliah-amaliah yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi lebih tahu. Sedangkan prosentase perubahan spiriritual siswa sendiri memang tidak 100% anak langsung dapat menjadi paham dan mengerti arti dari pendidikan Agama Islam, namun semua itu tetap melalu tahapan-tahapan dengan penanaman Pendidikan agama Islam yang akan terus diperkenalkan terhadap siswa. Dalam hal sosial siswa sendiri perubahan yang ditimbulkan adalah siswa lebih berinteraksi dengan santun, baik terhadap guru, orang tua maupun dengan sesama teman sendiri.”[15]

Dari semua pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya adanya program pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah banyak perubahan yang dihasilkan, baik itu pada

[15]Nur Abidin, Kesiswaan, MI al-Falah Canga’an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amaliah-amaliah siswa, peningkatan nilai siswa, maupun akhlak siswa. Program ini mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak, adanya perubahan-perubahan pada siswa tidak hanya satu pihak saja yang merasakan perubahannya, namun dari orang tua juga merasa bangga jika memiliki anak yang bersikap sesuai dengan ajaran Agama Islam, dari guru sendiri merasa usaha untuk meningkatkan pendidikan Agama Islam siswa berjalan dengan sesuai tujuan yang diharapakan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah

Adanya penerapan partisipasi masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sudah berjalan sangat lama dan berjalan sangat baik, dari masyarakat sendiripun sangat responsif dan sangat mendukung, karena dengan keikutsertaan masyarakat terhadap lembaga akan menjadikan masyarakat sendiri lebih mempercayai lembaga baik dalam hal menitipkan anak-anak mereka maupun percaya dan peduli akan perkembangan lembaga. Dalam hal penerapannya bisa dibuktikan dengan setiap program-program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah selalu ada dukungan penuh dan respon positif dari masyarakat baik secara materi maupun moral atau support terhadap kegiatan tersebut. Ketika awal kali diterapkannya partisipasi Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah banyak hal-hal yang dirasakan dari pihak sekolah, menurut Saiful Alim:

“Ketika awal kali partisipasi masyarakat tersebut diterapkan diMadrasah Ibtidaiyah al-Falah efek yang ditimbulkan adalah sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masyarakat ada yang bersikap apatis, pesimis, dansebagian ada juga yang optimis. Karena kondisi masyarakat sendiri hiterogen ada bermacam-macam kelompok atau aliran, yang kebetulan berhaluan yang sama, mereka mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah.Apatis yang tidak mau tahu dari sisi ideologi dari sisi pemahaman tidak sama, seperti orang tua siswa yang berpahamkan muhammadiyah sedangkan program yang diajarkan berpahamkan Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah sehingga mereka bersifat apatis tidak ingin tahu."[16]

Seperti yang disampaikan oleh Saiful Alim (Kepala Sekolah) bahwasanya di Desa Canga'an sendiri banyak masyarakat yang berbeda golongan (Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama'), karena Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sendiri berdiri di bawah nama Nahdlatul Ulama', perbedaan tersebut menjadikan adanya partisipasi masyarakat tidak berjalan secara penuh, dalam arti masih banyak masyarakat yang tidak memberikan respon positif terhadap program tersebut. Meskipun meihat kondisi yang demikian, madrasah Ibtidaiyah al-Falah juga memiliki strategi sendiri dalam mencapai partisipasi dari masarakat, menurut Saiful Alim:

"Strategi yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah al-Falah dalam mencapai partisipasi masyarakat sendiri adalah melalui pendekatan kekeluargaan, artinya dengan mengumpulkan seluruh wali murid (*stakeholder*) yang ada kemudian dijelaskan tentang program-program lembaga sehingga mereka tertarik. Tujuannya ialah agar anak didik dapat maju, menguasai serta pandai dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam sesuai paham Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah."[17]

Setelah partisipasi masyarakat tersebut berjalan, banyak bentuk partisipasi yang diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah al-Falah, menurut

[16]Saiful Alim, Kepala Sekolah, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

[17]Saiful Alim, Kepala Sekolah, *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saiful Alim selama beberapa tahun terakhir bentuk partisipasi dari masyarakat yang diterima adalah:

> "Dalam beberapa tahun terakhir ada banyak bentuk partisipasi dari masyarakat yang sudah diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah al-Falah diantaranya sumbangan dalam bentuk donasi untuk kemajuan madrasah yang nantinya dapat diubah ke dalam bentuk sarana prasarana yang dapat membantu berjalanya proses pembelajaran hususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahan bangunan, pemikiran, saran dan kritik-kritik yang bersifat membangun, serta partisipasi bentuk tenaga dari masyarakat setempat."

Dari bentuk partisipasi yang diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sangat membantu untuk peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah pelebaran gedung sekolah yang terjadi diMadrasah Ibtidaiyah al-Falah sehingga dapat membantu terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, setelah diterapkannya program hafalan juz 'amma, asma'ul-khusna, istighosah, tahlil, shalat Dhuha, serta kegiatan keagamaan lainnya yang merupakan program sumbang pikiran dari masyarakat, peningkatan yang ditunjukkan dari kualitas pendidikan agama Islam sudah bisa dikatakan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum menarik kesimpulan tentang tinggi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah yang meliputi Al-qur'an Hadits, Aqidah Ahlak, fiqih, SKI. Terlebih dahulu akan penulis sajikan grafik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa selama beberapa tahun terakhir.[18]

Gambar 2. Grafik peningkatan nilai siswa

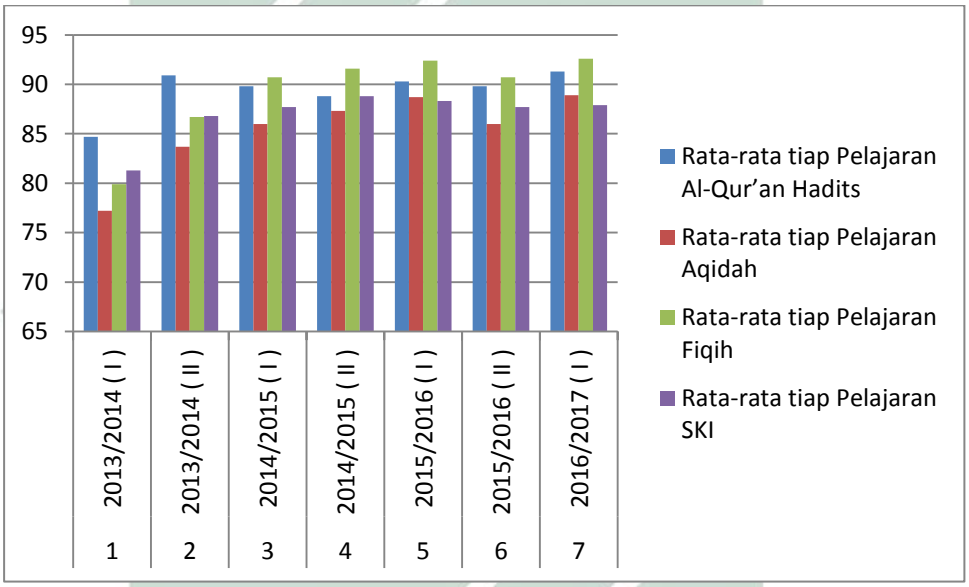

Dilihat dari grafik peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-qur'an Hadits, Aqidah Ahlak, fiqih, SKI) dari tahun ajaran 2013/2014 semester I (sebelum diterapkannya program hafalan juz 'amma, asma'ul-khusna, istighosah, tahlil, shalat Dhuha, serta kegiatan keagamaan lainnya) dapat disimpukan nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa tidak lebih

[18]Hasil Dokumentasi tanggal 7 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai angka 85. Namun setelah diterapkannya program tersebut (program hafalan juz ‘amma, asma’ul-khusna, istighosah, tahlil, shalat Dhuha, serta kegiatan keagamaan lainnya) nilai siswa mulai meningkat dari tiap semester ke semester selanjutnya, meskipun mengalami penurunan, namun rata-rata penurunan itu tidak mencapai seperti sebelum diterapkannya program hafalan juz ‘amma, asma’ul-khusna, istighosah, tahlil, shalat Dhuha, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Peningkatan kualiatas Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya terletak pada nilai siswa saja, namun juga prestasi-prestasi yang di dapatkan dari perlombaan-perlombaan keagamaan baik pada tingkat kecamatan maupun kabupaten. Contoh: pada tahun 2014 juara I Lomba Kaligrafi tingkat Kabupaten Bojonegoro, tahun 2014 juara II lomba Pidato Bahasa Arab tingkat SD/MI Kabupaten Bojonegoro, tahun 2015 juara II lomba pidato Bahasa Arab tingkat Kecamatan, tahun 2015 juara II olimpiade agama tingkat Kecamatan, tahun 2016 juara II lomba pidato Bahasa Inggris tingkat Kecamatan, tahun 2016 juara II lomba Bererita Islami memperingati hari anak nasional tingkat Kabupaten Bojonegoro.[19] Jadi, Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah dapat dikatakan berkualitas, hal ini tidak lain adalah karena adanya motivasi siswa yang timbul dari dorongan orang tua terhadap anaknya untuk belajar lebih giat baik di rumah maupun di Madrasah dan adanya kepedulian masarakat.

[19]Hasil Dokumentasi tanggal 7 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah meningkat perubahan yang didapatkan adalah terletak pada peserta didiknya, yaitu siswa semakin beriman, bertakwa, berakhlak al-karimah, sopan santun terhadap sesama dan bertambah pemahamannya mengenai pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam Upaya Peningkatan kualitas Pendidikan agama Islam adalah meliputi:
    a. Sumbangan spontan berupa uang dan barang. Sumbangan ini didasari atas musyawarah seluruh komponen masyarakat yang berkepentingan. Seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh ulama dan perangkat desa.
    b. Sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli masyarakat setempat.
    c. Kesediaan masyarakat sekitar menjadi tenaga ahli pengajar di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah.
    d. Kesediaan masyarakat atau wali murid untuk bergabung dalam pengurus Yayasan Pendidikan al-Falah (YPA).
    e. Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keunggulan kualitas pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah adalah;

   a. Kualitas Peserta Didik

      Di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah peserta didik sebelum melaksanakan ujian akhir sekolah diharapkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek atau juz ‘amma, asma’ al-Khusna, mampu memahami dan mengamalkan amaliah-amaliah aswaja dengan ditanamkannya pada siswa kegiatan tahlil dan istighosah bersama.

      Adanya peningkatan mutu pendidikan agama Islam juga dapat diketahui dari banyaknya lulusan Madrasah Ibtidaiyah al-Falah yang diterima di sekolah lanjutan di tingkat pertama seperti di MTs Negeri dan MTs at-Tanwir Sumberrejo, SMP Negeri 1 Sumberrejo, SMP Negeri 1 Balen, SMP al-Fatimah Bojonegoro, dan SMP ar-Rohmad Bojonegoro.

   b. Kualitas Sarana Prasarana

      Kualitas pendidikan agama Islam dapat dilihat dari adanya sarana prasarana yang cukup baik. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah al-Falah belum memiliki mushola/masjid sendiri namun karena lokasinya yang bersebelahan dengan nmasjid jami’ Nurul Huda, maka setiap kegiatan keagamaan dapat berangsung di masjid tersebut dengan persetujuan dari pihak pengurus masjid sendiri dan masyarakat sekitar. Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibtidaiyah al-Falah memiliki sarana prasarana yang telah dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan agama Islam seperti ruang perpustakaan, buku penunjang pelajaran pendidikan agama Islam (Fiqih, Akidah Ahlaq, al-Qura'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab), fasilitas ruangan kelas, dan gedung yang cukup baik berdiri kokoh. Sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman.

c. Partisipasi Masyarakat

Selain itu Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat yang peduli dan sadar akan pentingnya pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam dalam kehidupan baik individu maupun kelompok. Masyarakat lingkungan Madrasah Ibtidaiyah al-Falah dalam satu bulan sekali selalu memberikan partisipasinya berupa uang seikhlasnya hal ini dilakukan oleh donatur-donatur tetap Madrasah Ibtidaiyah al-Falah yang dikelola oleh komite madrasah atau Yayasan Pendidikan al-Falah (YPA).

d. Kualitas Pendidik

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah direkrut dengan syarat-syarat tertentu salah satunya dapat membaca al-Qur'an, dan sesuai prosedur serta melalui tes terlebih dahulu, guru-guru tersebut juga diterima sesuai dengan kejuruan yang diambil dari Universitas masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing yaitu Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sendiri mayoritas adalah lulusan dari pondok pesantren.

3. Dalam beberapa tahun terakhir ada banyak bentuk partisipasi dari masyarakat yang sudah diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah al-Falah diantaranya sumbangan dalam bentuk donasi untuk kemajuan madrasah yang nantinya dapat diubah ke dalam bentuk sarana prasarana yang dapat membantu berjalanya proses pembelajaran hususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahan bangunan, pemikiran, saran dan kritik-kritik yang bersifat membangun, serta partisipasi bentuk tenaga dari masyarakat setempat.

   Dari bentuk partisipasi yang diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sangat membantu untuk peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah pelebaran gedung sekolah yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah sehingga dapat membantu terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif.

B. Saran

1. Kepada Madrasah Ibtidaiyah al-Falah

   Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk keikutsertaan masyarakat serta bentuk kepedulian masyarakat terhadap lembaga, bentuk kepedulian tersebut bisa dalam bentuk sumbang dana maupun sumbang pikiran untuk kemajuan sekolah. Saran bagi Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibtidaiyah al-Falah untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi masyarakat serta lebih menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada Madrasah agar terwujudnya suatu pendidikan Agama Islam yang berkualitas.

2. Kepada peneliti selanjutnya

   Dalam kesempatan ini peneliti memberikan saran kepada pembaca apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik penulisan atau susunan kata, peneliti harapkan agar pembaca dapat memakluminya karena peneliti masih dalam tahap pembelajaran. Kritik dan saran akan kami terima dengan lapang dada, oleh karena itu peneliti mengharap ada penelitian lanjut yang sifatnya untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai judul yang terkait dengan judul penelitian ini untuk lebih dikembangkan lagi dengan baik dan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Usman.2005,*Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon KreatifTerhadap Undang-Undang Sisdiknas)*, Yogyakarta: Safiria Insani Press

Ali, Suyuthi. 2002*Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arifin. 1995,*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Azra, Azyumardi.2012,*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium II*, Jakarta: Kencana

Bakry,*Sama'un*. 2005,*Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Darajat, Zakiah.*2000, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

D. Marimba, Ahmad. 1980,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif

Fatah, Nanang. 2000,*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

H Gunawan, Ari. 2000, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

http://justarsyad.blogspot.co.id/2012/11/makalah-isd.html Diunduh *tanggal* 10 Desember 2016, Pukul 12:15

http://rinaldoadi.blogspot.co.id/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html, Diunduh tanggal 10 Desember 2016 Pukul 12.30

Hasil Dokumentasi tanggal 7 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abi ‘Abdillah Muhammad, Imam. 2000 *Shahih al-Bukhari*, Juz. 2, Dar al-Fikri

Jeromes S. Arcaro.2005,*Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kasriani, Humas, MI al-Falah Canga’an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

Koentjaraningrat.1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta

Maimun,Agus. 2010,*Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,Malang: UIN-Maliki Press

Muhaimin.2004,*Paradigma Penidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhadjir, Noeng. *1996Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin

Mulyasana, Dedi. *2012,Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution, Harun.1998,*Islam Rasional (Gagasan dan Pemikiran)*, Bandung: Mizan

Nata, Abuddin. 2010, Ilmu *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Nata,Abuddin. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group

Nur Abidin, Kesiswaan, MI al-Falah Canga’an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

Observasi, MI al-Falah Canga’an, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

Pidarta, Made.2004,*Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Qomar, Mujamil. t.t,*Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga

Ramly, Mansyur. 1986,*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saiful Alim, Kepala Sekolah, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 07 Januari, 2017

Saleh Abdullah, Abdurrahman.2005,*Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. H. M. Arifin dan Zainudin, Jakarta: Rineka Cipta

Shadily, Hassan.1993,*Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2015,*Metode* Peneltian *Kombinas*i, Bandung: Alfabeta

Surakhmad, Winarno.1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007,*Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung: Remaja Rosdakarya

S. Arcaro,*Jeromes*.2005,*Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Thoha, Chabib. 1996,*Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Tilaar. 2000,*Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta

Uwes, Sanusi.*1999,Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*,Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Vesta Farida, Guru Pendidikan Agama Islam, MI al-Falah Canga'an, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 06 Januari, 2017

Wasito, Hermawan.*1995, Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Wali kelas enam Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Ibu Vesta Varida pada Tanggal 16 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id